

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan kawasan kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas sekitar 18.000 pulau besar dan kecil. Pulau-pulau tersebut terbentang dari timur ke barat sejauh 6.400 km². Garis terluar yang mengelilingi wilayah Indonesia adalah sepanjang kurang lebih 81.000 km² dan sekitar 80% dari wilayah ini adalah laut. Dengan bentang geografis tersebut diatas, Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas yaitu 1,937 juta km² daratan, dan 3,1 juta km² teritorial laut, serta luas laut ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) 2,7 juta km². Hal ini yang menyebabkan wilayah pesisir dan lautan Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan dan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) laut terbesar di dunia. Keanekaragaman yang dimiliki berupa ekosistem pesisir seperti mangrove, terumbu karang (*coral reefs*) dan padang lamun (*seagrass beds*) (www.budpar.go.id/userfiles/file/4547_1355-djuanda.pdf).

Perbandingan luas wilayah laut Indonesia yang lebih besar daripada luas wilayah darat, tentunya berdampak terhadap potensi sumber daya alam yang dihasilkan. Dengan luas wilayah laut yang begitu besar menyebabkan Indonesia memiliki potensi sumber daya alam hasil kelautan yang cukup besar pula. Saat ini pembangunan ekonomi di Indonesia lebih memanfaatkan potensi sumber daya daratan dari pada potensi sumber daya perairan laut. (http://bulletin.penataanruang.net/upload/data_artikel/TOPIK%20UTAMA%2022011.pdf)

Propinsi Maluku merupakan bagian dari negara Indonesia. Luas wilayah provinsi Maluku secara keseluruhan adalah 581.376 km², yang terdiri dari luas lautan 527.191 km² dan luas daratan 54.185 km². Dengan kata lain sekitar 90% wilayah provinsi Maluku adalah lautan. (data BPS Maluku 2010). Dengan luas wilayah laut propinsi Maluku yang begitu besar maka potensi terbesar di provinsi Maluku adalah sumber daya kelautan. Potensi perikanan yang besar menyebabkan Maluku menjadi pemasok beberapa kota besar di Indonesia diantaranya Jakarta, Surabaya, Gresik, Bandung, Bogor dan Bena (Bali) serta beberapa negara di dunia. (Hasil Wawancara : Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ambon, Pieter Saimima, 2011).

Dalam rangka peningkatan gizi masyarakat Indonesia serta peningkatan pemasaran ikan di dalam negeri diperlukan adanya peningkatan minat untuk mengkonsumsi ikan. Melihat kondisi seperti ini PT.Jatropha Indah mengembangkan sebuah konsep pemasaran ikan segar yang merambah hingga ke pasar internasional.

PT. Jatropha Indah merupakan pemasok produk ikan tuna segar ke PT.Inter State Seafood.inc, perusahaan ini yang berlokasi di desa Eri kabupaten Nusaniwe, propinsi Maluku. Perusahaan ini mampu memasok produknya ke pasaran internasional yaitu *market* Amerika (PT.Interstate Seafood.inc) mencapai 13-14 ton perbulan dan ke pasaran lokal yaitu *market* Indonesia mencapai 5 ton perbulan. (Hasil Wawancara Manager Perusahaan PT. Jatropha Indah : bapak Iwan Imaludin).

Indonesia merupakan pasar yang cukup besar dengan memiliki 237,641,326 juta penduduk pada tahun 2010. Melihat peluang pasar Indonesia

yang begitu besar, banyak produk negara luar yang beredar di dalam negeri. Tidak saja di *supermarket* dan *hypermarket*, produk dari negara luar juga telah merambah pasar-pasar tradisional (*wet market*) Indonesia(http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=12¬ab=1). Kondisi ini sebenarnya merupakan sebuah tantangan bagi para produsen dalam negeri untuk menciptakan produk yang mampu bersaing dengan produk dari negara luar. Potensi sumber daya laut Indonesia perlu dikelola secara maksimal, sehingga mampu meningkatkan daya saing dengan produk dari negara luar. Hal ini tentunya terkait dengan penciptaan nilai tambah (*value added*) terhadap produk perikanan, dengan mempersingkat rantai operasional, mereduksi biaya operasional yang terlalu besar dan meningkatkan pelayanan terhadap konsumen.

Alat ukur yang sejauh ini efektif untuk menganalisa dan menghadapi kondisi peningkatan daya saing dan efisiensi produk adalah melalui strategi *supply chain management* (SCM). Beberapa literatur menjelaskan bahwa *supply chain management* adalah praktek pendistribusian produk yang tidak hanya menggeser pola distribusi secara tradisional, tetapi juga merupakan suatu strategi yang lebih maju dalam menciptakan konsumen menjadi lebih setia (*loyal*).

Supply Chain Management merupakan keseluruhan proses produksi, distribusi, dan pemasaran, di mana konsumen dihadapkan pada produk-produk yang sesuai dengan keinginannya dan produsen dapat memproduksi produk-produknya dengan jumlah, kualitas, waktu serta lokasi yang tepat. Sementara Simchi-Levi (2009) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *Supply Chain*

Management (SCM) adalah serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan *supplier*, pengusaha, gudang (*warehouse*), dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien sehingga produk dihasilkan dan didistribusikan dengan kuantitas yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat untuk memperkecil biaya dan memuaskan keinginan konsumen melalui produk yang berdaya saing.

Biaya operasional yang begitu besar dan kurangnya pengontrolan terhadap bahan baku dan produk, serta adanya penimbunan stok produk lokal pada *cold storage* membuat perusahaan ini beroperasi kurang maksimal. Proses pengadaan bahan baku seperti CO, label, box dan plastik cukup rumit dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena pemasok bahan baku tersebut berada diluar wilayah propinsi Maluku dan pengadaan bahan baku dilakukan berdasarkan estimasi stok. Proses lain yang membutuhkan biaya yang cukup besar diantaranya juga adalah proses *share* informasi (via telepon dan telepon genggam) serta penggunaan kertas yang berlebihan dalam pembuatan laporan.

Melihat kendala yang dihadapi perusahaan ini, khususnya kurangnya pengontrolan terhadap stok bahan baku dan produk yang dihasil serta tingginya biaya operasional yang dikeluarkan. Perlu dilakukan pengontrolan terhadap stok bahan baku dan produk secara berkala untuk mengetahui kapasitas bahan baku yang diperlukan dan produk yang dihasilkan, sehingga biaya operasional yang berlebihan dapat dikendalikan. Untuk mengatasi masalah-masalah diatas maka akan dikembangkan sebuah aplikasi *Electronic-*

Supply Chain Management (E-SCM) untuk membantu meningkatkan produktifitas kinerja PT.Jatropha Indah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja PT.Jatropha Indah?
2. Bagaimana pola *supply chain* yang diterapkan oleh PT.Jatropha Indah saat ini?
3. Bagaimana mengembangkan aplikasi *Electronic-Supply Chain Management* (E-SCM) pada PT.Jatropha Indah?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada lingkup bahasan yang berfokus pada kinerja *supply chain* pada PT.Jatropha Indah khususnya pengontrolan terhadap kapasitas bahan baku dan produk yang dihasilkan. Penerapan aplikasi *Electronic-Supply Chain Management* (E-SCM) akan menyajikan informasi bagi pemasok atau *supplier*, pihak internal PT.Jatropha Indah, konsumen (distributor) dan pihak PT.Interstate Seafood.inc berbasis web dengan menggunakan bahasa pemograman PHP dan MySQL.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penulisan ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kasanah ilmu pengetahuan tentang *supply chain management*.
2. Dapat menjadi acuan untuk pengembangan ilmu teknik informatika, khususnya dalam konteks penerapan aplikasi *Electronic-Supply Chain Management (E-SCM)*.
3. Aplikasi *Electronic-Supply Chain Management (E-SCM)* yang dikembangkan dapat membantu mengefektifkan kinerja PT.Jatropha Indah dalam meningkatkan keunggulan kompetitif.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja *supply chain* PT.Jatropha Indah .
2. Menganalisis pola *supply chain* pada PT.Jatropha Indah.
3. Mengembangkan aplikasi *Electronic-Supply Chain Management (E-SCM)* pada PT.Jatropha Indah.

1.6.Keaslian Penelitian

Hasil penelitian penulis merupakan murni karya penulis. Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terkait topik dan objek yang sementara penulis teliti. Adapun tulisan hasil karya orang lain pada karya ini penulis

jadikan referensi untuk memperdalam pemahaman penulis dalam melakukan penelitian.

1.7. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori .

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang bahan penelitian, alat dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV. Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang keseluruhan hasil penelitian meliputi analisis kebutuhan sistem bisnis, analisis kebutuhan fungsional sistem, perancangan dan implementasi aplikasi *Electronic-Supply Chain Management (E-SCM) PT Jatropha Indah*.

Bab V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan atas seluruh penelitian yang sudah dilakukan dan saran bagi pihak yang berminat dalam mengembangkan aplikasi ini.